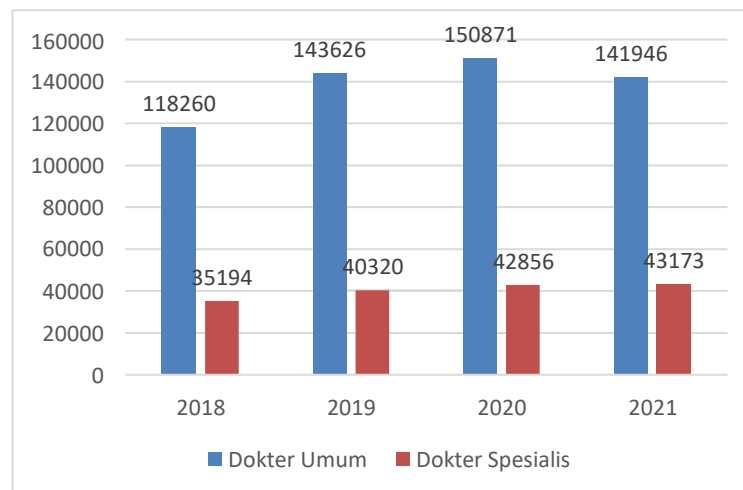


# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Bekerja di sektor kesehatan pemerintah adalah karier yang paling dicari oleh para dokter Indonesia. Sebagian besar dokter dipekerjakan oleh pemerintah Indonesia di rumah sakit umum, klinik kesehatan, dan pusat kesehatan masyarakat. Dokter yang bekerja di sektor pemerintahan dapat berharap tidak hanya mendapatkan gaji yang stabil dan terjamin, tetapi juga memiliki kesempatan untuk berkembang dalam karier dan berkembang sebagai profesional. Namun, dengan jumlah pasien yang banyak dan sumber daya yang terbatas, lingkungan kerja rumah sakit pemerintah dapat menjadi tantangan. Bekerja di sektor swasta, baik secara klinis maupun non klinis, adalah opsi tambahan bagi dokter Indonesia.



Grafik 1.1 Jumlah dokter umum dan dokter spesialis di Indonesia  
Sumber : Kementerian Kesehatan Indonesia [KKI] (2021)

Kebutuhan dokter di Indonesia sedang menjadi pusat perhatian dikarenakan distribusi yang tidak merata dan rasio per penduduk masih dalam 0,62 : 1000 penduduk dimana menurut standar yang ditetapkan WHO adalah 1 : 1000

penduduk. Menurut profil Kesehatan kementerian Kesehatan tahun 2021 dimana sampai dengan 31 Desember 2021 jumlah tenaga medis yang memiliki STR aktif sebanyak 185.119 orang. Jumlah tersebut menurun dibandingkan tahun 2020 yang sebesar 193.727 orang (KKI, 2021).

Menjadi dokter spesialis adalah salah satu pilihan karier dari seorang dokter dan merupakan suatu impian yang selalu dibayangkan oleh mahasiswa kedokteran sebagai pilihan kariernya. Mahasiswa memiliki ketertarikan yang lebih untuk berkarier di bidang klinis/spesialisasi medis dibandingkan dengan profesi kedokteran lain. Dari penelitian yang dilakukan Syakurah, Sari, & Riansyah, (2014) 83.8% mahasiswa kedokteran ingin melanjutkan karier sebagai seorang spesialis dan pada penelitian yang dilakukan oleh Yunita, (2020) pilihan karier dokter Internsip DKI Jakarta tahun 2020 didapatkan sebaran pilihan karier dokter internsip terbanyak memilih berkarier menjadi dokter spesialis yaitu sebesar 77,3%, sedangkan memilih karier sebagai dokter umum hanya sebesar 16,2% dan 6,5% memilih karier lainnya. Pilihan karier sebagai dokter umum tidak hanya terbatas bekerja melayani pasien di Rumah sakit, Klinik, ataupun Puskesmas.

Tetapi meskipun data dari penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa tingkat minat dokter menjadi spesialis tinggi, jumlah lulusan dokter spesialis pun terbatas. (Grafik 1) Dari 185.119 dokter ber-STR hanya 43.173 merupakan dokter spesialis yang berarti bahwa tidak semua dokter memiliki kesempatan menjadi dokter spesialis. Penambahan dari jumlah dokter spesialis dari tahun 2019 hingga tahun 2021 mengalami penurunan. Pada tahun 2019 jumlah dokter spesialis di Indonesia berjumlah 40.320 dan mengalami peningkatan sebesar 2.625 dokter spesialis baru pada tahun 2020 berjumlah 42.856. Tetapi pada tahun 2021 penambahan jumlah

dokter spesialis mengalami penurunan. Jumlah dokter spesialis pada tahun 2021 berjumlah 43.173 bertambah 1.798 dokter spesialis. Pada tahun tersebut terjadi pandemi Covid-19 yang menyebabkan banyak dokter umum dan dokter spesialis meninggal sebesar 640 dokter meninggal selama pandemi berlangsung (KKI, 2021)

Tabel 1.1 Distribusi karier dokter dengan responden mahasiswa kedokteran

Career Choice	1 <sup>st</sup> Choice		2 <sup>nd</sup> Choice		3 <sup>rd</sup> Choice	
	Frequency	Percent (%)	Frequency	Percent (%)	Frequency	Percent (%)
Undecided	21	7.8	91	33.8	186	69.1
Specialist	201	74.7	92	34.2	34	12.6
GP	30	11.3	12	4.5	4	1.5
Hospital Director	4	1.5	10	3.7	7	2.6
Family Medicine	3	1.1	3	1.1	6	2.2
Lecturer	3	1.1	29	10.8	10	3.7
Researcher	2	0.7	11	4.1	11	4.1
Master Degree	2	0.7	9	3.3	1	0.4
Government	1	0.4	5	1.9	5	1.9
Entrepreneur	2	0.7	7	2.6	5	1.9
Total	269	100	269	100	269	100

Sumber: Syakurah, Prabandari, Widyandana, & Kumara (2017)

Dokter tidak hanya bekerja sebagai dokter klinis tetapi terdapat juga dokter yang bekerja di bidang non-klinis. Karier non-klinis merupakan salah satu dari jalan karier seorang dokter yang memiliki banyak pilihan pekerjaan tetapi masih sangat dibutuhkan. Pada penelitian yang dilakukan Syakurah, Prabandri, & Widyandana (2017) terdapat beberapa perbedaan faktor yang mempengaruhi pilihan karier dimulai dari mahasiswa kedokteran di berbagai negara di Asia. Misalnya, di Cina, ketersediaan pendidikan pascasarjana merupakan faktor yang lebih penting dibandingkan di negara lain. Di Malaysia, kualitas sekolah kedokteran dan fasilitas rumah sakit menjadi pertimbangan utama. Bagaimana di Indonesia? Tabel 1.1 menunjukkan bahwa mahasiswa kedokteran cenderung memilih pilihan karier sebagai dokter spesialis dikemudian hari sebagai pilihan utama dikarenakan alasan pribadi. Alasan tersebut dapat ditunjukkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syakurah & Rosyilla (2020) dimana terdapat lima determinan utama yang menjadi alasan seorang mahasiswa dokter ingin menjadi spesialis yakni kepentingan

pribadi, pengaruh keluarga, profesi prestisius, profesi terjamin, dan imbalan finansial. Dari dua penelitian tersebut karier sebagai dokter spesialis masih menjadi mimpi utama dari para lulusan dokter tersebut.

Terdapat banyak pilihan pekerjaan dalam karier non klinis membuat dokter lulusan baru dapat memilih jalan karier tersebut. Menurut Kim (2010) banyak dari para dokter tidak menyadari betapa banyaknya pilihan karier seorang dokter. Dokter dapat bekerja sebagai konsultan medis, dibidang keuangan, penulis artikel medis, bidang hukum medicolegal, teknologi medis dan lain-lain. Tetapi karena kurangnya pemahaman akan pemilihan karier dan pengarahan minat selama masa pendidikan kedokteran membuat dokter lulusan baru bingung akan hal yang merekaminati. Sehingga dibutuhkan pengenalan dan paparan terhadap kesulitan dan alternatif karier dalam membantu dokter-dokter untuk menentukan jalan karier yang akan mereka pilih (Syakurah, Prabandri, & Widyandana, 2017). Menurut Urman & Ehrenfeld (2011, 19) pemilihan karier seorang dokter dapat dipengaruhi oleh dua pendekatan yakni tradisional dan non-tradisional, dimana pendekatan tradisional merupakan pendekatan secara rasional yang dapat dihitung seperti penghasilan dan pendekatan non-tradisional merupakan pendekatan yang dilihat dari alasan individu tersebut. Perbedaan tradisi, kebijakan hukum dan ekonomi suatu negara dapat menjadi pembeda bagi seorang dokter memilih jalur non-klinis maka dari itu peneliti ingin mencari tahu faktor apa saja yang menyebabkan seorang dokter memilih karier non-klinis.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Faktor-faktor apa sajakah yang dipertimbangkan ketika seorang dokter memilih karier non-klinis?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui faktor-faktor yang dipertimbangkan seorang dokter dalam memilih karier non-klinis

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penulisan karya tulis ini untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut:

- 1) Teoritis: Dapat memberikan informasi secara umum terhadap gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi menjadi dokter non klinis
- 2) Praktisi: Menjadi informasi bagi perguruan tinggi sehingga dapat membantu mahasiswa kedokteran dalam menentukan jalan karier sebagai dokter dan juga dapat menjadi acuan dalam untuk penelitian selanjutnya